



## Proceeding

International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling

28 Juli 2022

E-ISSN: 2827-9581

Website: <http://conference.iainsalatiga.ac.id/index.php/iciegc>

**ICIEGC**

Hlm. 228-239

### URGENSI BKI DALAM PENGUATAN EKSISTENSI MAHASISWA

Anggi Farasagita Putri<sup>1</sup>, Hasgimianti<sup>2</sup>, R. Deceu Berlian Purnama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

#### Informasi Artikel

##### *Penulis Korespondensi:*

Anggi Farasagita Putri,

Email:

12011625997@students.uin-suska.ac.id

#### ABSTRACT

This research was conducted to determine the urgency of the role of BKI in Strengthening Student Existence. It is very clear that Islamic guidance and counseling is a process of guidance and counseling aimed at peace, tranquility of human life in this world and the hereafter. The achievement of a sense of peace (sakinah) is achieved through efforts to draw closer to Allah SWT for His protection. Therefore, it can be said that Islamic guidance and counseling contains material aspects and spiritual dimensions. Islamic counseling guidance aims to help individuals understand themselves as people who are developing their skills and have advantages (Lena, 2019). The existence of Islamic counseling guidance remains the primary choice of the people as well as clients in solving life problems in the new media era. Islamic counseling guidance has in common to use activities related to its activities that help help Muslim individuals, realize their existence as religious beings who are obliged to maintain the values of trusted beliefs. The main step is to make the Qur'an & as-Sunnah the origin of moral strength for the application of guidance and counseling activities.

**Keyword:** BKI; existence; urgency

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Urgensi dari Peran BKI dalam Penguatan Eksistensi Mahasiswa. Sangat jelas bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk kedamaian, ketenangan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Pencapaian rasa damai (sakinah) dicapai melalui upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk perlindungan-Nya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Bimbingan konseling islam bertujuan untuk membantu individu memahami dirinya sebagai orang yang sedang mengembangkan keterampilannya dan memiliki kelebihan (Lena, 2019). Eksistensi bimbingan konseling Islam tetap sebagai pilihan arus primer rakyat juga klien dalam merampungkan problematika kehidupannya pada era media baru. Bimbingan konseling Islam mempunyai kesamaan terkait menggunakan kegiatan yg arah kegiatannya dimaksudkan buat membantu individu muslim, supaya menyadari eksistensinya menjadi makhluk beragama yg wajib senantiasa berpegangan dalam nilai-nilai kepercayaan yg diyakini. Langkah utamanya mengakibatkan al-Qur'an & as-Sunnah menjadi asal kekuatan moral bagi aplikasi kegiatan bimbingan dan konseling.

**Kata kunci:** BKI; eksistensi; urgensi

## PENDAHULUAN

Urgensi Bimbingan dan Konseling Islam adalah pentingnya atau perlunya bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi masalah seseorang atau mengarahkan perkembangan jiwa seseorang agar tunduk dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam rangka mencari keridhoan Allah SWT. Program layanan BK di perguruan tinggi tidak berbeda jauh dengan pelayanan di sekolah menengah, dimana dapat dipahami juga sebagai suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun akademik. Satuan program layanan BK berupa rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung BK pada periode tertentu yang diselenggarakan di Institut.

Hakekat bimbingan dan konseling Islami upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Supreme Being dan rasul-Nya, agar fitrah- fitrah rule ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

Tujuan yang ingin dicapai melalui Bimbingan dan Konseling Islam adalah bahwa fitrah yang diberikan Tuhan kepada manusia dapat berkembang dengan baik dan berfungsi sehingga mereka menjadi individu Kaaffah dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari, yang terwujud dalam bentuk ketaatan kepada hukum-hukum Allah dalam memenuhi tugas khilafah di bumi dan ketaatan dalam ibadah ketaatan pada semua perintah-Nya dan menghindari semua Larangan Anda terwujud. Dengan kata lain, tujuan dari Model Konseling adalah untuk memperkuat Iman, Islam dan Ikhsan umat yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada tahun seseorang akhirnya berharap bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Tatanan bimbingan dan konseling Islami adalah aktivitas proses donasi yg diberikan pada individu pada tahu dirinya sendiri buat menjalani termin perkembangan sebagai insan seutuhnya sebagaimana potensi yg dimilikinya sinkron petunjuk Allah dan sunah Rasul. Terlihat sangat kentara bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan proses bimbingan dan konseling yg berorientasi dalam ketentraman, kenyamanan hayati insan pada global dan pada akhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu tercapai melalui upaya pendekatan diri pada Allah buat memperoleh perlindungan-Nya. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islami mengandung aspek spiritual dan dimensi

material. Dimensi spiritual merupakan membimbing insan dalam kehidupan rohaniyah buat sebagai beriman dan bertakwa pada Allah. Sedangkan dimensi material membantu insan buat bisa memecahkan perkara kehidupan supaya bisa mencapai kebahagiaan selama hidupnya. Prinsip-prinsip inilah yang menggunakan tegas membedakan konsep bimbingan dan konseling Islami.

Eksistensi dalam KBBI merupakan “Hal yang ada atau Keberadaan” (Depdiknas, 2012). Definisi lain dari eksistensi adalah menjauhkan atau dapat berarti hanya manusia yang dapat menjauhkan dan mempertanyakan keberadaannya (Zaprul Khan, 2012). Dalam kutipan dijelaskan bahwa keberadaan memiliki arti keberadaan untuk benda-benda dan orang yang menjauhkan dari diberi arti "ada" atau keberadaan itu sendiri. Definisi lain dari keberadaan setelah (Dagun, 1990) mendefinisikan eksistensi dengan membiarkan menjadi, yang berarti apa yang ada, apa sebenarnya dan apa yang dialami.

Pengertian tersebut bisa dipahami bahwa keberadaan yg berarti eksistensi bisa dikaitkan menggunakan eksistensi layanan bimbingan & konseling yg terdapat diarah pendidikan, menggunakan begitu eksistensi layanan bimbingan & konseling tadi sanggup menerangkan keberadaannya menggunakan melaksanakan tugas & kewenangan yg terdapat didalamnya seperti: menciptakan acara layanan bimbingan & melaksanakan layanan sinkron menggunakan standar.

Dalam konsep eksistensi satu-satunya faktor yg membedakan setiap hal yg terdapat berdasarkan tiada ialah fakta. Setiap hal yg terdapat itu mempunyai keberadaan dan keberadaan selalu menyangkut mengenai insan. Lantaran insan selalu terkait menggunakan keberadaan maka Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mengenai hakikat tuntunan Islam dalam pendidikan Islam, maka pendidikan Islam ini harus berhubungan dengan setiap dimensi yang ada pada setiap individu. Di sisi lain, semua tuntunan Islam harus mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang isi dimensi-dimensi tersebut agar siswa dapat menginternalisasikannya. Untuk itu, baik guru maupun konselor di sekolah didorong untuk lebih mempelajari sumber daya yang ada.

Pada prinsipnya mahasiswa adalah seorang pembelajar yang tidak hanya duduk di bangku kuliah kemudian mendengarkan penjelasan dosen, lalu setelah itu pulang dan menghafal di rumah untuk menghadapi Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir

Semester. "Mahasiswa" menjadi seorang ikon-ikon sebagai pelopor dan pelopor perjuangan yang peduli dan tanggap terhadap isu-isu sosial serta permasalahan umat dan bangsa.

Eksistensi mahasiswa adalah sebuah perjuangan bukan numpang pasrah pada kekuasaan. Maka sebagai hal yang pasti, pengalaman harus membuat perubahan yang lebih baik dalam rangka mewujudkan kemajuan bangsa Indonesia dan menegakkan hak rakyat kecil serta mengembalikan nilai kebenaran yang harus dilakukan. Selain itu, potensi dan kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai kaum intelektual, maka ia harus memiliki keyakinan dan pemikiran yang tidak boleh ditunggangi oleh siapa pun, kecuali oleh kepentingan rakyat. Oleh karena itu, posisi sentral mahasiswa adalah untuk memperjuangkan rakyat dan menyeimbangkan kepentingan antara pemerintah dan rakyat.

## **METODE**

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library study*), studi kepustakaan atau *literature* dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan anotasi, dan pengolahan makalah penelitian (Zed, 2004). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada tiga ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya: Pertama, bahwa penulis berhadapan langsung dengan teks (*nash*), bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Ketiga, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2004). Berdasarkan hal di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah beberapa Jurnal, buku serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **BKI menjadi peran penting**

Bimbingan dan konseling Islam dalam pendidikan sangat penting sehingga penting sekali untuk memahami secara awal mula perjalanan sejarah terbentuknya layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Lahirnya Bimbingan dan konseling dapat di pahami bahwa adanya persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat Barat, yaitu gangguan mental dan penanganan persoalan pendidikan dan pekerjaan di sekolah.

Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling Islami adalah Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah

dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Bimbingan Konseling Islam memainkan peran yang secara umum diperlukan untuk membantu seseorang menyadari posisinya dan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap baik, benar dan bermanfaat bagi kehidupannya di dunia yang dianggap sebagai penggunaan akhirat. dapat dikaitkan satu dengan lainnya sehingga menjadi sebutan Bimbingan Konseling Islam yang mempunyai arti bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan dalam hal membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah SWT, sehingga proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian.

Keberadaan bimbingan konseling Islami memegang peranan yang sangat penting bagi setiap individu atau masyarakat karena berkaitan dengan pembinaan akhlak Islami yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, khususnya pemuda. Melalui konseling Islam, seorang anak dibimbing dan dinasihati tidak hanya tentang bagaimana berperilaku dan berperilaku, tetapi juga tentang bagaimana memenuhi perannya sebagai seorang Muslim yang membutuhkan kehadiran Tuhan. Dalam hal ini hubungan adalah dalam kaitannya dengan ibadah dimana ibadah dapat mencapai ketenangan jiwa dan membawa kejernihan pikiran kepada sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu masalah atau masalah. Di sinilah letak pentingnya peran Konseling dan Konseling dalam Islam, yang berfokus pada nilai-nilai Islam. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan pendidikan berbasis Islam agar seorang remaja diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi atau hanya mengendalikan emosinya, tetapi juga menjadi seorang yang berakhlak mulia yang didasarkan pada kemampuan spiritual (SQ). Bimbingan konseling Islam, selain berperan dalam membina kesadaran psikis peserta didik semata, juga membina kesadaran spiritualnya dalam rangka pengembangan kepribadian menuju kepribadian insan kamil. Dalam pengembangan kepribadian ini tentunya mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan moral Islam.

Pentingnya Bimbingan dan Konseling Islam dalam pendidikan merupakan usaha membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan dan membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupan yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang sesuai dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Landasan Islami bimbingan & konseling dalam dasarnya ingin memutuskan klien menjadi makhluk yang kuasa menggunakan segenap kemuliaannya sebagai penekanan sentral upaya bimbingan & konseling. Peranan kepercayaan adalah menjadi terapi (penyembuhan) bagi gangguan kejiwaan. Dampak ditinggalkan kepercayaan pada kehidupan sehari-hari menggunakan disingkirkannya nilai-nilai kepercayaan pada kehidupan terkini, semakin meluasnya kepincangan sosial, seperti merabaknya narkoba yg pada lakukan anak-anak remaja & mewabahnya pornografi & prostitusi, kepercayaan memegang peranan menjadi penentu pada proses penyesuaian diri. Pemberian layanan bimbingan & konseling semakin diyakini kepentingannya bagi anak-anak khususnya remaja yg hayati dalam zaman terkini atau dalam zaman ini.

Bimbingan dan konseling Islami melalui Konseling sebagai salah satu kegiatan di mana berfokus pada pencegahan dan pengelolaan masalah dan meningkatkan kondisi setiap orang sehingga orang tersebut mampu mengatasi masalah apa pun. bahkan tidak sedikit mahasiswa yang menghadapi kendala dalam keberlangsungan proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik dari segi proses pembelajaran/akademik maupun dari segi masalah pribadi. Di sisi lain, tidak sedikit mahasiswa yang bahkan tidak mampu mengatasi atau mendobrak masalah yang melingkupi kehidupannya. Ekses sangat religius. Disorientasi terhadap tujuan pendidikan, gangguan jiwa, perilaku menyimpang. Patologi sosial, penurunan mental, berkurangnya kemampuan belajar, konflik internal antar teman sebaya, konflik keluarga, bahkan konflik dalam memahami keberadaan Tuhan. Dalam hal ini, kami membutuhkan tenaga profesional yang dapat membantu mahasiswa untuk menemukan dan menemukan solusi.

Menurut Leona E. Tylor dalam bukunya (Hikmawati, 2016) ada lima ciri yang menjadi prinsip-prinsip konseling, yaitu Konseling bukanlah konseling karena ada proses pemikiran dalam konseling dan diberikan oleh konselor, tetapi ketika ada adalah Konseling adalah proses berpikir dan solusi ditemukan dan dilaksanakan oleh individu, Konseling mencari perubahan mendasar yang nantinya akan mempengaruhi pola hidup, Konseling lebih tentang sikap daripada tindakan, Konseling lebih merupakan apresiasi emosional

daripada solusi intelektual, dan terakhir, konseling lebih terfokus pada hubungan klien dengan orang lain. Jadi, kepemimpinan dan Konseling terkait dan memiliki arti membimbing orang-orang yang berjuang untuk memecahkan masalah mereka sendiri.

Kemunculan konseling Islami tidak lepas dari banyaknya masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kritik terhadap pemikiran Barat dan kerusuhan sipil. Menurut Nashori, untuk memperkuat gagasan perlunya menjadikan Islam sebagai sistem kehidupan pribadi dan sosial, umat Islam harus berdiri dan melangkah maju, yang telah terbukti sepanjang sejarah umat manusia menjadi dasar lahirnya sebuah peradaban. disepuh. . dan itu dikenakan pada orang-orang penting dan mencegah mereka dari menghancurkan keberadaan mereka seperti di zaman Jahiliyyah. Memposisikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ilmu yang tiada bandingnya dan menerapkan tauhid sebagai landasan perilaku.

Fungsi dari bimbingan konseling islam yakni membantu individu agar tidak mendapatkan masalah, Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, Membantu individu menjaga dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. untuk bisa mengembangkan apa yang menjadi potensi dirinya sehingga bisa bermanfaat bagi masa depan. Di dalam menjalankan fungsi pengembangan ini diberikan Bimbingan konseling islam melalui bimbingan yang sistematis dan terus menerus, fasilitas yang mendukung serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana mahasiswa atau pun peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan. Rasulullah merupakan contoh layanan konseling Islam, umumnya menerapkan cara memberikan saran-sarau, anjuran, nasehat kepada klien. Nabi dan Rasul merupakan konselor apabila melihat tugas dan fungsinya sebagai pembimbing umat ke arah jalan yang benar. Nabi dan Rasul semua mengajak umat manusia kepada agama Tahuid ( Islam). Nabi dan Rasul juga membimbing dan juga menjadi tauladan yang patut dicontoh manusia agar tidak terjerumus ke lembah dosa, sehingga manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tugas hakiki Nabi dan Rasul adalah mengajak, membantu, dan membimbing manusia kepada jalan yang disyariatkan Islam.

Konselor harus menepati moralitas Islam, kode etik, sumpah dan janji seperti dalam Firman Allah SWT.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

*“dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.*(QS. An-Nahl:91).

Dalam agama Islam pun demikian. Janji merupakan sesuatu yang harus ditepati. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Tanda orang munafik itu ada tiga: jika berbicara dusta, jika berjanji dia ingkar, dan jika dipercaya (diberi amanat) dia berkhianat”* (HR. Bukhari Muslim). Maka, dari hadis tersebut, tentu kita tidak mau termasuk ke dalam golongan orang munafik akibat suka ingkar terhadap janji yang dibuat. Dari hadis Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di atas, kita bisa mengetahui bahwa janji mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Tidak boleh kita seenaknya mengucap janji jika kita tidak merasa yakin bisa menepatinya. Tentang pentingnya menepati janji ini juga ada dalam surat an Nahl ayat 91 dan 92, yang berbunyi:

*“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat. Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya mengujimu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari Kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu”.*

Dari ayat pada atas, kita mampu mengetahui bahwa Islam mewajibkan umatnya buat selalu menepati janji. Kalaupun contohnya kita melanggar janji tadi menggunakan banyak sekali alasan yang tidak akan diketahui oleh orang lain, Allah Melihat apa yang kita lakukan. Allah Maha Mengetahui segala isi hati kita dan Dia akan meminta kita



mempertanggungjawabkan perbuatan itu pada akhirat kelak. Tentu kita wajib melihat jua apakah isi perjanjian yang kita untuk melanggar ajaran kepercayaan atau tidak.

Konselor merupakan seseorang pakar dibidangnya dan menyatukan sumpah, kode etik, dan sumpah jabatan apabila yang telah diperoleh melalui jabatan tertentu. Sikap teguh terhadap kode etik ini perlu, agar integritas profesi dan klien terlindungi pada jangka waktu tertentu. Konselor muslim pun demikian, bahkan konselor wajib berpegang teguh dalam moralitas Islam. Sebagai seseorang muslim dalam hakikatnya sudah bersumpah pada Allah menjadi insan terbaik dan wajib sebagai yg terbaik. Konselor wajib memegang janji yg diperlukan beserta klien. konselor jua mempunyai komitmen yg bertenaga buat membantu rakyat yg luas demi kesejahteraan insan pada dunia juga pada akhirat pandangan Islam pendidikan karakter menjadi suatu hal yang utama bagi setiap individu sebagai tolak ukur kebaikan dalam diri setiap orang sebagai wujud kesempurnaan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Bki dapat menjadi tuntunan guna mewujudkan eksistensi mahasiswa.

### **Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling**

Terdapat prinsip dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, diantaranya: 1) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakannya yaitu Allah swt.,. Ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (sunnatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Oleh sebab itu setiap manusia harus menerima ketentuan Allah itu dengan ikhlas. Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu ber-ibadah kepada-Nya sepanjang hayat. Oleh sebab itu dalam membimbing individu perlu diingatkan, bahwa agar segala aktivitas yang dilakukan bisa mengandung makna ibadah, maka dalam melakukannya harus sesuai dengan “cara Allah” dan diniatkan untuk mencari ridho Allah; 2) Bahwa pembinaan individu hendaknya ditujukan agar individu secara bertahap dapat memimpin dirinya sendiri, karena titik acuan utama dalam bimbingan adalah ajaran agama, sehingga bimbingan individu harus dibantu untuk secara bertahap memperbaikinya agar dapat memahami dan mengamalkan. ajaran agama. Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Oleh karena itu segala aktivitas mambantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntutan Allah tergolong ibadah; 3) Bimbingan adalah suatu proses yang membantu individu agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya; 4) Bimbingan hendaknya berfokus pada individu yang di bimbing; dan 5) Bimbingan harus luwes dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbingnya; 6) Bimbingan dan Konseling diperuntukkan bagi semua konseler yang berarti bahwa bimbingan ini baik yang bermasalah

maupun yang tidak bermasalah dalam hal ini menggunakan pendekatan yang di dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan; dan 7) Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga guru-guru dan kepala sekolah/madrasah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing.

### **Prinsip yang berhubungan dengan konselor**

Terdapat prinsip yang dipegang oleh konselor, yaitu: 1) Konselor dipilih atas dasar kualifikasi keimanan, ketaqwaan, pengetahuan --tentang konseling dan syariat Islam, ketrampilan dan pendidikan; 2) Ada peluang bagi konselor untuk membantu individu mengembangkan dan atau kembali kepada fitrahnya. Namun diakui bahwa hasil akhirnya masih tergantung pada "idzin Allah". Oleh sebab itu pembimbing tidak perlu menepuk dada jika sukses dan berkecil hati ketika gagal; dan 3) Ada tuntutan Allah agar pembimbing mampu menjadi teladan yang baik bagi individu yang dibimbingnya. Perlu diingat bahwa pembimbing bukan hanya ucapannya, tetapi lebih dari itu adalah amaliahnya.

### **Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing (konseli)**

Terdapat prinsip yang terkait dengan konseli, yaitu: 1) Dalam membimbing individu perlu dimantapkan kembali hakekat "laa ilaha illallah", dan konsekuensi ucapan "Asyhadu alla ilaha illallah"; 2) Kehidupan individu secara pribadi dan secara keseluruhan harus berakhir pada waktu yang tidak diketahui, semua akan diperhitungkan dan perbuatan mereka dihargai. Dalam kepemimpinan individu perlu diingat bahwa ia harus berhati-hati sebelum kematian datang dan tidak ada alasan untuk terlalu sakit ketika seseorang sakit, karena segala sesuatu pasti ada balasannya; 3) Akal & hati nurani insan merupakan potensi krusial bagi kehidupan yg sehat bagi individu. Oleh karena itu, pada membimbing individu seyogianya logika & hati nurani nir diabaikan. Mendorong & membantu individu tahu & mengamalkan ajaran kepercayaan secara sah Peran konselor pada tahap ini adalah sebagai pendorong & sekaligus pendamping bagi individu dalam menilik & mengamalkan ajaran agama, memakai demikian diharapkan secara sedikit-sedikit individu sanggup membimbing dirinya sendiri. Oleh karena peran itu, maka konsekuensinya konselor sendiri harus lebih dahulu memahami bahkan --sebisa mungkin-- telah mengamalkan apa yang difahaminya menurut ajaran agama itu ndalam kehidupan sehari-hari. Dari tahapan ini nampak pula bahwa agar individu sanggup mandiri, maka individu perlu belajar sepanjang hayat & sejagad hayat (lifelong learning and lifewide learning), bahkan lebih menurut itu adalah mengamalkan apa yang dipelajarinya itu sebagai ibadah sepanjang hayat (lifelong worship); 4) Berkaitan dengan hal tersebut di atas, keberadaan tuntunan Islam dalam

pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Siswa sebagai objek kultivasi dalam proses pembelajaran dan objek dalam layanan konseling Islam. Sebagai objek dari proses pembelajaran, siswa perlu dikenalkan harkat dan martabatnya sebagai manusia, yang meliputi: a) makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) makhluk yang paling indah dan sempurna dalam penciptaan dan pencitraannya, c) makhluk yang paling tinggi derajatnya, d) pemilik hak-hak asasi manusia, dan e) khalifah di muka bumi.

## **KESIMPULAN**

Bimbingan dan konseling Islami adalah aktivitas proses donasi yg diberikan pada individu pada tahu dirinya sendiri buat menjalani termin perkembangan sebagai insan seutuhnya sebagaimana potensi yg dimilikinya sinkron petunjuk Allah & sunnah Rasul. Eksistensi mahasiswa pada kampus secara alami terus mengalami pasang surut, tergantung dalam dinamikanya. dan tentunya sangat penting dalam menguatkan eksistensi Mahasiswa. Semakin maju pemikiran insan, semakin akbar tanggung jawab mahasiswa menjadi pemuda terpelajar. Penilaian positif warga mengenai kehidupan mahasiswa sebelumnya wajib dipertahankan dan ditingkatkan buat seluruh prestasi mahasiswa. Tantangan mahasiswa ke depan akan semakin kompleks, senang mahasiswa, sesudah lulusan wajib menghadapi pasar. sebagai seorang mahasiswa harus memiliki jati diri, berakhlak mulia, panutan, dan memiliki moral. Mahasiswa yang kehidupan kesehariannya harus diisi dengan penuh kejujuran, integritas, penuh respek, kerja keras, dan wajib serta menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Mahasiswa akan menghadapi banyak tantangan, karena itu perlu dibantu dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik, sehingga terbentuk pribadi yang baik serta selalu siap dalam segala kondisi apapun. untuk itu BKI dapat menjadi acuan dalam menjalani kehidupan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dagun, S.M. (1990). *Filsafat eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lena, I.N. (2019). Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 19-40.
- Zaprul Khan. (2012). *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.